

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan merupakan perubahan ke arah kemajuan menuju terwujudnya hakekat manusia yang bermartabat atau berkualitas. Usia lahir sampai dengan pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus dengan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif dan seni. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif.

Sosial emosional merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah. Dan kerjasama yang merupakan salah satu aspek dari sosial emosional adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan. Kemampuan kerjasama sangat penting dikembangkan pada anak sejak periode prasekolah, karena dalam usia ini hubungan kerjasama anak antar sesama kelompoknya belum terjalin dengan baik. Hal-hal tersebut terjadi di saat anak sedang bermain dengan teman-temannya, atau sedang belajar kelompok.

Mengembangkan kemampuan kerjasama anak yang sejatinya memiliki sifat “*egosentris* “ yaitu memandang sesuatu dari satu sisi yaitu dari dirinya sendiri tidaklah mudah. Piaget (1975) menunjukkan bahwa adanya sifat egosentrisme yang tinggi pada anak di mana anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain, orang lain berpikir sebagaimana ia berpikir. Menurut Parten (dalam Slamet Suyanto 2005:70) menunjukkan hal itu dari pola bermain pada anak yaitu pada anak usia 3 tahun anak lebih banyak bermain sendiri (*soliter play*), kemudian mereka mulai bermain sejenis (*paralel play*) lalu mulai bermain melihat temannya bermain (*on-looking play*) dan kemudian bermain bersama (*cooperative play*). Pada anak TK usia 5-6 tahun yang sudah berada pada tahap bermain bersama (*cooperative play*) tentu yang diharapkan adalah optimalnya kemampuan kerjasama pada anak yang akan bermanfaat bagi kehidupan tahap berikutnya.

Pengembangan kerjasama yang baik bagi anak memudahkan baginya mengatur suasana hati, menghilangkan kecemasan, rasa bersalah, menekan amarah yang tidak mengikuti dapat diatur dengan menggunakan kecerdasan berfikir. Pengembangan kerjasama yang baik bagi anak memungkinkan terciptanya hubungan yang berlangsung efektif antara guru dengan anak didik, dan dapat mengantar dirinya untuk memiliki aktivitas belajar dan komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Bagi anak yang memiliki kemampuan bekerjasama yang memadai di yakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu kerjasama merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai.

Menurut Hurlock (2003) Kerja sama mulai usia tahun ke tiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan anak lain.

Kerjasama menurut Saputra (2005:39) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Perkembangan sosial emosional anak dan kerjasama sangat dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial emosional dan kerjasama yang baik, akan tetapi apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif cenderung anak akan menampilkan perilaku yang kurang baik. Kebanyakan anak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, guru maupun orang yang baru dikenalnya.

Perkembangan kerjasama anak harus didukung karena ketika anak memiliki perasaan yang baik tentang dirinya, memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang lain dan mengetahui bagaimana mengatur emosinya maka mereka akan lebih menampilkan perilaku yang positif. Menurut Lois (2000), beberapa perilaku positif sebagai manifestasi dari perkembangan sosial emosional yang baik, yaitu anak akan lebih berhasil dalam situasi kelompok seperti sekolah, dan lingkungan masyarakat, lebih mampu berkonsentrasi dan

belajar, lebih efektif dalam mengkomunikasikan perasaan – perasaan mereka, mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan diri dan mengembangkan kelekatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui observasi pada Kelompok Bermain Azkiya pada kelompok A dengan rentang usia 3 sampai 4 tahun pada tahun ajaran 2013/2014 yang terletak di Komplek Kotabaru Jalan Wijayakusumah 71B Desa Canguang Kulon Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung, diperoleh data kurangnya kerjasama anak dalam kegiatan serta ketika anak sedang bermain. Ada anak yang sering mengganggu dan membuat temannya marah, anak tidak sabar menunggu giliran ketika melakukan kegiatan, anak yang masih bermain dan bicara sendiri, anak kurang kerjasama ketika bermain dan melakukan kegiatan secara berkelompok.

Selain itu salah satu penyebab masih kurangnya pengembangan kerjasama anak adalah metode pengajaran kurang memiliki variasi dalam bermain, serta pembagian tugas kepada anak seringkali bersifat individual atau tidak berkelompok. Proses pembelajaran tanpa adanya kegiatan bermain akan mengakibatkan anak cepat bosan dan jenuh di kelas sehingga diperlukan upaya yang baru untuk meningkatkan pengembangan kerjasama anak agar lebih optimal yaitu dengan melakukan kegiatan cooking class.

Kegiatan cooking class adalah merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Kober Azkiya dimana kegiatan yang berlangsung di dalamnya di setting sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang diharapkan dicapai oleh anak didik. Coughlin, et. all (2012:200-210) mengemukakan bahwa kegiatan memasak yang diberikan kepada anak memberikan pengaruh pada daerah perkembangan. Dan salah satu jenis kegiatan yang diajarkan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, karena kegiatan ini merupakan jenis kegiatan yang membutuhkan kerjasama dalam kelompok. Sehingga anak harus berinteraksi dengan teman untuk menyelesaikan kegiatannya. Jika anak saling berinteraksi dengan teman, dan bekerjasama maka akan terlihat perkembangan sosial anak. Selain itu kegiatan cooking class merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan terutama bagi anak-anak karena memberikan pembelajaran yang menyenangkan sangat berarti bagi anak berupa pengalaman langsung.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga PAUD Kober Azkiya mengenai meningkatkan kerjasama bagi anak usia dini,

dengan melakukan penelitian melalui kegiatan cooking class dan menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah akhir.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pengembangan kerjasama bagi anak adalah solusi yang diharapkan mampu mengubah perilaku negatif ke perilaku positif, karena memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang lain dan mengetahui bagaimana mengatur emosinya maka mereka akan lebih menampilkan perilaku yang positif. Oleh karena itu dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu menerapkan pengembangan kerjasama anak usia dini di Kober Azkiya. Pendidik menerapkan kerjasama bagi anak usia dini melalui kegiatan cooking class di Kober Azkiya. Melalui kegiatan cooking class anak-anak mulai mengenal kerjasama sesama teman.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari berbagai identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu Bagaimanakah meningkatkan kerjasama anak usia dini melalui kegiatan cooking class.

Untuk memperjelas rumusan tersebut maka di susun beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi awal kemampuan bekerjasama anak usia dini di Kober Azkiya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan kerjasama anak usia dini di Kober Azkiya?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan bekerjasama setelah penerapan kegiatan *cooking class* anak usia dini di Kober Azkiya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerjasama dalam bidang pengembangan sosial emosional pada anak kelompok A rentang usia 3-4 tahun tahun ajaran 2013/2014 Kelompok Bermain Azkiya yang terletak di Komplek Kotabaru Jalan

Wijayakusumah 71B Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kecerdasan anak dalam aspek sosial emosionalnya khususnya dalam kerjasama sesama teman.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada para tutor di lembaga PAUD Kelompok Bermain Azkiya Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung untuk memperkaya metode pengajaran atau pola pembelajaran guna meningkatkan potensi, perkembangan dan kecerdasan anak melalui peningkatan sosial emosional bagi anak usia dini.

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur sampai sejauh mana penulis mengerti dan memahami tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini.

F. Struktur Organisasi

Dalam penulisan karya ilmiah ini struktur organisasi penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori yang akan digunakan guna membahas masalah yang ditemukan dilapangan.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta cara menganalisa data.

Bab IV Pembahasan menguraikan tentang temuan data yang ditemukan di lapangan serta deskripsi dari rumusan permasalahan yang diambil.

Bab V yang merupakan Bab Penutup menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi.